

## ABSTRAK

Tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat dan untuk mengantisipasi peningkatan tersebut maka badan usaha melakukan ekspansi yang membutuhkan dana. Badan usaha mencari, memilih dan melaksanakan alternatif yang ada untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi badan usaha untuk memperoleh pembiayaan dengan cara penjualan saham. Pasar modal di Indonesia mulai aktif kembali sejak tahun 1977 ditandai dengan munculnya berbagai paket kebijaksanaan yang diberikan oleh pemerintah yang bertujuan untuk memberi keleluasaan kepada peranan pasar modal sehingga pasar modal dapat berkembang dengan pesat. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pasar modal yaitu melihat bertambahnya badan usaha yang *go public* dari 139 di tahun 1991 menjadi 248 di tahun 1996.

Para investor sebagai pelaku pasar mengharapkan tingkat pengembalian yang besar yang biasanya berupa dividen dan *capital gains*. Akibatnya untuk mengambil keputusan investasi para investor membutuhkan informasi-informasi yang mendukung untuk memilih investasi yang menguntungkan. Salah satu informasi yang diperlukan yaitu informasi *earnings* yang dapat dilihat dari laporan laba rugi yang berupa *earnings* yang berasal dari *net income* yang dianggap tidak relevan untuk mengambil keputusan. *Earnings* yang dianggap relevan yaitu yang berasal dari aktivitas operasi badan usaha karena dianggap lebih stabil dan dapat digunakan untuk memprediksi besarnya *earnings* tahun berikutnya. *Earnings* yang berasal dari transaksi investasi dan pembiayaan dikeluarkan dari laporan arus kas karena tidak menggunakan kas dan setara kas. Informasi *earnings* dapat membantu investor untuk memprediksi harga pasar saham yang diperdagangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *earnings* akan mempengaruhi nilai kapitalisasi pasar.

Kualitas *earnings* ditentukan oleh pilihan dan pertimbangan pihak manajemen untuk menentukan prinsip dan metode akuntansi yang digunakan. *Earnings* yang baik berasal dari laporan arus kas yang terus menerus menghasilkan arus kas masuk. Disamping itu kualitas *earnings* diukur dengan kualitas auditor untuk membedakan *earnings* yang berpresisi rendah dengan yang berpresisi tinggi. Jika *earnings* memiliki presisi yang tinggi terhadap informasi lainnya maka keputusan investasi akan berdasarkan informasi *earnings*.

Penelitian di pasar modal yang dilakukan berdasarkan hipotesis efisien pasar menyatakan bahwa harga saham secara *unbiased* mencerminkan semua informasi publik yang relevan dan tersedia dipasar.

Implikasi dari hipotesis ini adalah harga saham akan bereaksi terhadap pengumuman *earnings*. Karena harga pasar saham mencerminkan nilai kapitalisasi pasar saham, maka jika perubahan *earnings* mempunyai hubungan positif dengan perubahan harga saham dapat disimpulkan bahwa *earnings* merefleksikan perubahan nilai kapitalisasi pasar saham. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *earnings* mempengaruhi harga pasar saham.